

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey. Data utama penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data langsung dari pihak pertama (data primer). Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah wajib pajak yang berada di Kompleks Ruko Grand Boutique Centre. Metode pengumpulan data kuesioner dilakukan dengan teknik personally administered questionnaires, yaitu kuisisioner disampaikan dan dikumpulkan langsung oleh peneliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode convenience sampling, yaitu pengambilan sampel secara nyaman dilakukan dengan memilih sampel bebas sekehendak perisetnya.

3.2 Jenis Data

Data merupakan keterangan-keterangan yang diperoleh dari suatu penelitian serta dapat digunakan untuk menganalisa suatu permasalahan yang sedang dihadapi untuk selanjutnya dicarikan alternatif yang sesuai. Kuncoro (2009:124), data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa hasil kuisisioner yang telah disebar. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik/angka, (Kuncoro, 2009).

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Uma (2011:67) variabel adalah atribut-atribut penelitian yang akan diuji oleh peneliti. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel dengan beberapa dimensi dalam masing-masing variabel berikut :

a. Variabel Independen (X)

Menurut sugiyono (2014:59) Variabel independen sering disebut sebagai stimulus, prediktor, antecedent, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (Struktural Equation Modeling) / pemodelan persamaan struktural, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen.

a.1 Variabel Sistem Perpajakan

Sistem Perpajakan (X1) adalah suatu sistem pemungutan pajak yang melibatkan beberapa pihak, seperti pemerintah sebagai pemungut pajak, Wajib Pajak dan pihak ketiga. Indonesia dalam sistem perpajakannya menggunakan self assessment system, dimana Wajib Pajak yang berperan aktif dalam menghitung, melaporkan dan membayar pajaknya (Yezzie, 2017).

a.2 Variabel Persepsi Keadilan Pajak

Keadilan Pajak (X2) adalah suatu keadaan dimana distribusi pengenaan pajak dalam pemenuhan kebutuhan belanja publik telah memperhatikan dan mengaplikasikan setiap aspek, dimensi dan prinsip perpajakan dengan berlandaskan asas keadilan. Atau dengan kata lain, di dalam Hukum Pajak, keadilan dikemukakan sebagai berikut: Asas keadilan mengatakan bahwa pajak itu harus adil dan merata. Pajak dikenakan kepada orang-orang pribadi sebanding dengan kemampuannya untuk membayar pajak tersebut dan juga sesuai dengan manfaat yang diterimanya dari negara (Yezzie, 2017).

a.3 Variabel Diskriminasi Pajak

Diskriminasi Pajak (X3) Danandjaja dalam Rahman (2013:54) diskriminasi adalah perlakuan yang tidak seimbang terhadap perorangan, atau kelompok, berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorikal, atau atribut-atribut khas, seperti berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama, atau keanggotaan kelas-kelas sosial. Diskriminasi pajak adalah adanya suatu perlakuan tidak adil yang

dilakukan oleh pihak fiskus kepada wajib pajak terhadap perorangan atau kelompok, berdasarkan sesuatu yang biasanya bersifat kategorikal seperti agama, sukubangsa, keyakinan politik atau kelas-kelas sosial yang terkait dengan perpajakan.

Pengertian yang luas itu tersebut memperlihatkan bahwa jangkauan diskriminasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk pada setiap bidang kehidupan secara langsung maupun tidak langsung tak terkecuali dalam hal bidang perpajakan di Indonesia. Secara teori apabila diskriminasi yang terjadi di Indonesia tinggi maka masyarakat akan cenderung melakukan penyelewengan pajak.

a.4 Variabel Pemahaman Perpajakan

Pemahaman perpajakan (X3) yaitu suatu proses perubahan sikap dan tata laku seorang Wajib Pajak atau kelompok Wajib Pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan adalah proses dimana wajib pajak memahami tentang perpajakan dan menerapkan pengetahuan itu untuk membayar pajak (Yezzie, 2017). Menurut peneliti (Hardiningsih, 2011) menemukan bahwa rendahnya kepatuhan wajib pajak disebabkan oleh pengetahuan wajib pajak serta persepsi tentang pajak dan petugas pajak yang masih rendah. Sebagian Wajib Pajak memperoleh pengetahuan pajak dari petugas pajak, selain itu ada yang memperoleh dari media informasi, konsultan pajak, seminar dan pelatihan pajak. Pemahaman peraturan perpajakan adalah suatu proses dimana Wajib Pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan dan undang-undang serta tata cara perpajakan dan menerapkannya untuk melakukan kegiatan perpajakan seperti, membayar pajak, melaporkan SPT, dan sebagainya. Hal tersebut dapat diambil contoh ketika seorang Wajib Pajak memahami atau dapat mengerti bagaimana cara membayar pajak kendaraan bermotor. Ketika Wajib Pajak memahami tata cara perpajakan maka dapat pula memahami

peraturan perpajakan, dengan begitu dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan terhadap peraturan perpajakan.

Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan adalah proses dimana wajib pajak memahami tentang perpajakan dan penerapan pengetahuan itu untuk membayar pajak (Rchmadi, 2014). Syarat-syarat untuk melakukan pembayaran pajak adalah wajib pajak harus memiliki NPWP dan wajib apajak harus melaporkan SPT.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Menurut sugiono (2014:59) Variabel dependen sering disebut sebagai output, kriteria, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (Struktural Equation Modeling) /pemodelan persamaan struktural, variabel dependen disebut sebagai variabel indogen.

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Menurut Zain (2010:40) Kepatuhan Wajib Pajak adalah suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan yang tercermin dalam situasi dimana wajib pajak paham dan berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar dan membayar pajak tepat pada waktunya.

Menurut Simon (2003) seperti yang dikutip oleh Gunadi (2005) pengertian kepatuhan pajak (tax compliance) adalah wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Pemenuhan kewajiban perpajakan tersebut harus sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu ada pemeriksaan, investigasi seksama (obtrusive investigation), peringatan, ancaman, dan penerapan sanksi baik hukum

maupun administrasi. Kepatuhan wajib pajak yang memenuhi kewajiban perpajakannya akan meningkatkan penerimaan negara dan pada gilirannya akan meningkatkan besarnya rasio pajak (Nurmantu, 2007).

Definisi Kepatuhan Wajib Pajak menurut Safri Nurmantu dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:138) adalah: “Kepatuhan Wajib Pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.” Adapun menurut Machfud Sidik dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:19), mengemukakan bahwa: “Kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela (*voluntary of complince*) merupakan tulang punggung sistem *self assessment*, dimana Wajib Pajak bertanggung jawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakan dan kemudian secara akurat dan tepat waktu membayar dan melaporkan pajaknya tersebut.”

3.3. Operasional Variabel

Definisi operasional variable adalah pengertian variable (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variable terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem perpajakan, keadilan pajak, diskriminasi pajak, dan pemahaman perpajakan.

b. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel Terikat adalah variable yang dipengaruhi karena adanya variable bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Definisi operasional variable penelitian merupakan penjelasan dari masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indicator – indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada table 3.1. dibawah ini :

Table 3.1. Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Soal
1.	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	a. Kepatuhan mendaftarkan diri ke Kantor pajak b. Kepatuhan dalam menghitung dan memperhitungkan pajak oleh wajib pajak c. Kepatuhan membayar pajak dilakukan sendiri oleh wajib pajak d. Kepatuhan pelaporan sendiri oleh wajib pajak	1,2 3,4 5,6,7 8	8 soal
2.	Persepsi Sistem Perpajakan (X1)	a. Kemudahan Wajib Pajak dalam memperoleh sosialisasi mengenai prosedur sistem perpajakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. b. Kemampuan sistem perpajakan dalam menerapkan peraturan perundangundangan pajak yang berlaku.	1,2,3 4,5	5 soal
3.	Persepsi Keadilan Pajak (X2)	a. Keadilan horizontal dan keadilan vertikal dalam pemungutan pajak b. Keadilan dalam penyusunan Undang-undang Pajak c. Keadilan dalam penerapan ketentuan perpajakan	5,6,7,8 1,3,4 2	8 soal

4.	Persepsi Diskriminasi Pajak (X3)	a. Pendiskriminasian ras, agama dan kebudayaan	1	3 soal
		b. Kepemilikan NPWP	2	
		c. Zakat sebagai faktor	3	
5.	Persepsi Pemahaman Perpajakan (X4)	a. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan	1,2,4	7 soal
		b. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan di Indonesia	5.6	
		c. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan	3	

Sumber : Oleh Peneliti (2020)

3.4. Sumber Data

3.4.1. Studi Lapangan

Untuk keperluan penelitian ini, menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Kuisisioner tersebut didistribusikan langsung kepada responden yang berada di Kompleks Ruko Grand Boutique Centre. Jumlah sampel yang akan diambil yaitu 100 responden. Pernyataan pada kuisisioner tersebut mempunyai 4 alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai bobot sebagai berikut:

Tabel 3.2. Skor Jawaban Responden

No.	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5. Metoda Analisis Data

Cara Pengolahan Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji statistic deskriptif dan uji asumsi klasik.

3.5.1. Uji Statistic Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19). Priyatno (2010:12) menjelaskan bahwa analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti *mean*, standar deviasi, variasi, modus, dll. Juga dilakukan pengukuran *skewness* dan *kurtosis* untuk menggambarkan distribusi data apakah normal atau tidak.

3.5.2. Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer ini, maka peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh keusioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan- pertanyaan. Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai dibawah 0,05 berarti data yang

diperoleh adalah valid. Dan untuk pengujian nya semua data yang dikumpulkan hasilnya valid. Uji Validitas dapat dilihat di file Ms. Excel.

b. Uji Realibitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Variabel-variabel tersebut dikatakan *cronbach alpha* nya memiliki nilai lebih besar 0,70 yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yng handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang. Uji realibilitas ini bertujuan untuk melihat konsistensi (Ghozali, 2011:48).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yg memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menajadi tidak valid normal. Untuk uji normalitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas One - Sample Kolmogorov – Smirnov (K-S) Test bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Statistik uji yang digunakan untuk menguji normalitas adalah Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Untuk dapat mengetahui adanya autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin- Watson (DW).

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (tidak terjadi multikolinearitas) (Ghozali, 2009:91). Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (Ghozali, 2009:92).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Uji Heterokedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik seperti titik yang bergelombang atau melebar kemudian mengempuk, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi homokedastisitas, tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2005:105).

3.5.4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisa regresi linear berganda dikarenakan terdapat satu variabel dependen dan lebih dari dua variabel independen. Metode analisis adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa: “Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistical Product and Services Solution) Versi 24.0. SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan untuk analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah dipahami untuk cara pengoperasiannya. sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah dipahami untuk cara pengoperasiannya.

$$Y = a + SPX_1 + KPX_2 + DPX_3 + PPX_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Kepatuhan Wajib Pajak
- a = Koefisien konstanta
- b1, b2, b3... = Koefisien regresi
- X1 = Sistem Perpajakan
- X2 = Keadilan Pajak
- X3 = Diskriminasi Pajak

X_4 = Pemahaman Perpajakan
 e = Error

3.6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui:

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing. Nilai t_{hitung} digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t_{hitung} variabel tersebut lebih besar dibanding t_{tabel} .

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji t parsial dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} : jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Berdasarkan nilai signifikansi: jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat .

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan/model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori goodness of fit atau tidak, harus membandingkan nilai f_{hitung} dengan nilai f_{tabel} dengan $df(k-1)$, $(n-k)$. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan. Hasil uji F juga dapat dilihat dalam tabel ANOVA.

Uji simultan atau uji f juga dapat dilihat melalui nilai signifikansi dari model regresi pada uji f yang ada ditabel ANOVA dengan nilai signifikansi sebesar (α) 5% atau 0,05. Pengujian dilakukan sebagai berikut:

1. Bila alfa (α) < 5% maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila alfa (α) > 5% maka variabel dependen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel independen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel independen. Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan didalam model regresi.

Koefisien determinasi (R Square) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bersifat signifikan. Sebaliknya jika hasil F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.